

## ANALISIS PRODUKSI TEH HITAM DI KEBUN TEH SINUMBRA SELAMA PADEMI COVID-19

**Pandi Pardian\*<sup>1</sup>, Dhany Esperanza<sup>1</sup>, Eddy Renaldi<sup>1</sup>, M. Arief Budiman<sup>1</sup>, Medi Atikah Sari<sup>2</sup>, Reza Melvina Aulia<sup>2</sup>, Laurensia Sri Yubilanti<sup>2</sup>, Yamandita Adzkiya<sup>2</sup>, Muhamad Erlangga<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Sosek Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

\*Email: pandi.pardian@unpad.ac.id

(Diterima 05-06-2023; Disetujui 11-07-2023)

### ABSTRAK

Salah satu produsen teh terbesar di Indonesia adalah propinsi Jawa Barat dengan prosentase 69,59% dari jumlah produksi nasional sebanyak 129 ribu ton pada tahun 2019 (BPS 2019) yang tersebar di berbagai lokasi kebun dengan kondisi yang berbeda-beda. Hal tersebut menarik untuk diteliti terutama terkait dengan pendapatan dari proses produksi pucuk teh di masing-masing kebun, salah satunya adalah Kebun teh Sinumbra selama masa pademi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data dari pengumpulan, penafsiran dan analisis data untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan sebenarnya. Hasil yang diperoleh adalah bahwa rata-rata biaya produksi 14 jenis teh sebesar Rp14.999/kg. Jenis (*grade*) dengan hasil produksi tertinggi adalah Mutu I jenis teh Dust, sedangkan jenis yang memiliki hasil produksi terendah yaitu Mutu I jenis teh BOP I. Adapun pendapatan terbesar dari jenis teh PF (Pekoe Fanning) sebesar Rp. 5.423.673.094 dengan keuntungan terbesar ada pada mutu I jenis teh BP (Broken Pekoe) sebesar Rp24.499/kg dan kerugian terbesar pada mutu III jenis teh FLUFF sebesar -Rp4.292/kg.

Kata kunci: Pendapatan, Produksi, Teh, Sinumbra, Covid-19

### ABSTRACT

*One of the largest tea producers in Indonesia is the province of West Java, with a percentage of 69.59% of the total national production of 129 thousand tons in 2019 spread across various garden locations with different conditions. This is interesting to be studied, mainly related to the income from the production process of tea shoots in the tea garden of Sinumbra during the COVID-19 pandemic. This research uses a quantitative descriptive method by using data collection, interpretation, and analysis data to describe and explain the actual situation. The result shows that the average production cost of 14 types of tea is RP14,999 / kg. The type (grade) with the highest production results is the quality I type of Dust tea, while the type with the lowest production results is BOP tea 1 (a quality I). The largest income from the type of PF tea (Pekoe Fanning) is Rp. 5,423,673,094, with the biggest profit being the (quality I) type of BP tea (Broken Pekoe) of Rp. 24,499 / kg, and the biggest loss in (quality III) type of FLUFF tea is -Rp. 4,292 / kg.*

*Keywords: Revenue, Production, Tea, Sinumbra, Covid-19*

### PENDAHULUAN

Teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dikembangkan di Indonesia dan

mempunyai nilai ekspor seperti kopi, sawit, coklat, vanili dan lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh ketujuh terbesar di dunia

dengan produksi rata-rata per tahun dari tahun 2016-2019 mencapai 138.813,5 ton (BPS 2019) dan diekspor ke berbagai negara di dunia. Jenis teh yang dibudidayakan di Indonesia adalah jenis teh hijau, teh hitam, teh oolong, dan teh putih. Pengelompokan jenis teh tersebut dibedakan pada seberapa lama proses fermentasi yang dilakukan dalam pembuatan teh tersebut. Daerah penghasil teh terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat dengan produksi sebesar 47.986 ton (60,4 persen) dan 57.480 ton (61,0 persen) dari total produksi PB (Perkebunan Besar) teh di Indonesia (BPS 2020). PT. Perkebunan Nusantara VIII di Jawa Barat sebagai produsen utama teh yang dikelola oleh negara yang bernaung di bawah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memproduksi teh lokal jenis teh hitam (Orthodoks dan CTC) untuk konsumsi baik untuk dalam negeri dan luar negeri dengan tujuan Malaysia, Belanda, Jepang, Amerika, Inggris, Polandia, Uni Emirat Arab, Rusia, Jerman, Pakistan dan lainnya.

PT. Perkebunan Nusantara VIII memiliki 23 perkebunan teh, 20 pabrik orthodoks, dan 6 pabrik CTC, pada kondisi pandemi, permintaan teh yang awalnya cenderung menurun setelah periode 1 tahun pandemi perlahan

menunjukkan tren peningkatan. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari kualitas teh yang diproduksi dalam hal ini adalah jenis mutu teh. Terdapat 14 tingkatan teh yang diklasifikasikan menjadi 3 mutu dimana dalam proses pembuatannya tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti sumber daya manusia, biaya, bahan baku, penggunaan mesin, dan metode yang digunakan. Virus Corona (Covid-19) pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019 dan menyebar ke seluruh dunia (Arrosyid and Pardian 2021) menjadi pandemi yang menyebar ke seluruh dunia yang berdampak pada menurunnya transaksi antar negara. Sehingga pada masa pandemi covid-19 hampir semua sektor mengalami penurunan salah satunya komoditas teh sebagai komoditas ekspor, untuk mempertahankan eksistensi serta memperoleh keuntungan maksimum produk teh PTPN VIII khususnya Kebun Sinumbra, menarik untuk dilakukan penelitian terkait analisis mengenai pendapatan produksi teh yang dapat digunakan sebagai langkah penetapan jenis produksi teh sehingga bisa menjadi pertimbangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2021 dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Pardian, Hapsari, and Sukayat 2021). Data primer diperoleh melalui pengamatan, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan data historis perusahaan terkait *input* dan *output* dalam kurun waktu bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2021.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan beberapa cara perhitungan diantaranya adalah:

#### 1. Harga Pokok Produksi (HPP)

Untuk menghindari kerugian diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Sehingga harus diketahui komponen-komponen dari harga pokok produksi. Biaya yang termasuk dalam unsur HPP terbagi menjadi 2, yaitu:

##### a. Biaya Produksi

Merupakan biaya yang meliputi bidang tanaman, pengolahan, pembelian, penjualan, dan juga pengiriman. Biaya produksi untuk satu tahun sudah ditargetkan di

dalam RKAP yang biasanya disusun pada bulan September.

##### b. Biaya Umum

Termasuk biaya lain-lain yang masih bersangkutan dengan pengelolaan sebuah usaha, seperti gaji, pemeliharaan bangunan, pemeliharaan mesin, iuran, pajak, asuransi, keamanan, penerangan, air, dan lain-lain. Nilai HPP didapatkan melalui cara berikut:

$$HPP = \frac{\text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Umum}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

#### 2. Rasio B/K (rasio Basah/Kering Teh)

Bubuk teh didapatkan dengan mengolah pucuk teh basah hingga terbagi menjadi beberapa *grade*/jenis. Rasio B/K sendiri merupakan perbandingan antara jumlah produksi kering dan banyaknya pucuk basah yang digunakan sebagai bahan baku. Rasio B/K didapatkan melalui cara berikut:

$$B/K = \frac{\text{Jumlah Pucuk Basah}}{\text{Hasil Produksi Kering}}$$

#### 3. Laba Rugi (R/L)

Setiap produk yang dijual berkemungkinan untuk menghasilkan laba ataupun rugi. Perhitungan Laba Rugi dilakukan untuk meninjau pendapatan dari penjualan suatu produk. Nilai laba maupun rugi didapatkan dengan cara berikut:

$R/L = \text{Nilai Output}$

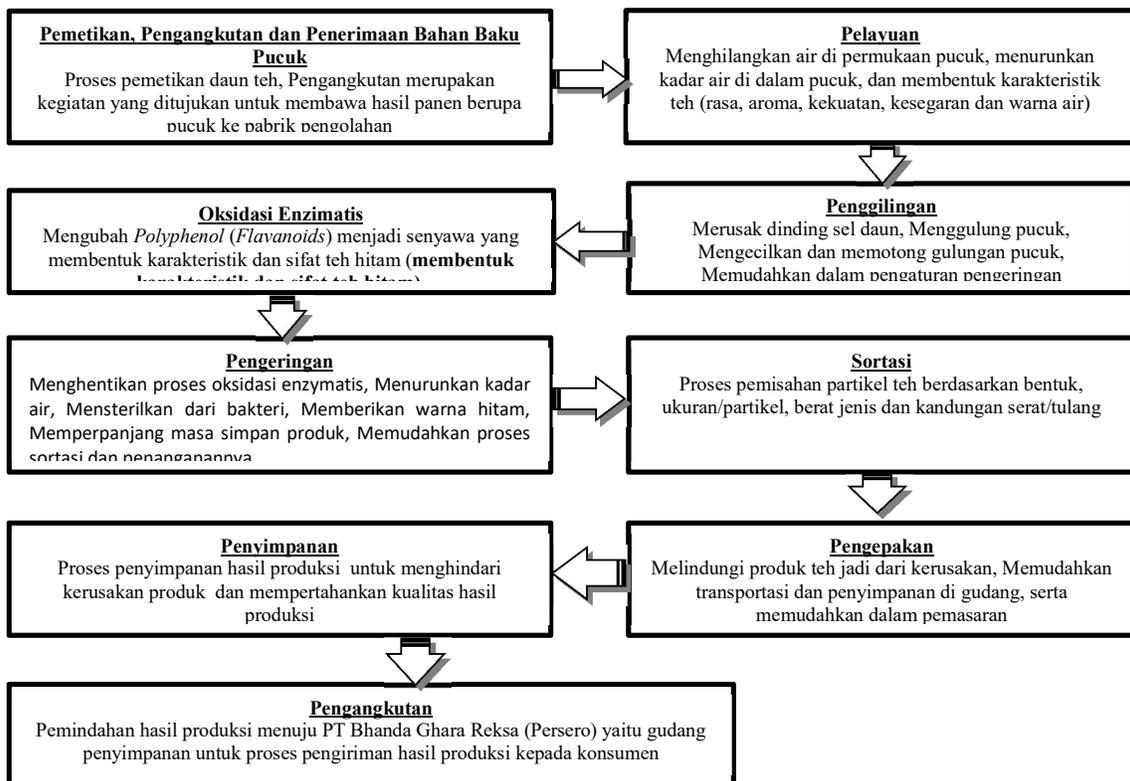
$- \text{Biaya Produksi}$

Jika  $R/L$  bernilai positif berarti perusahaan mengalami kelebihan profit atau untung, sebaliknya jika bernilai negatif berarti perusahaan belum mampu untuk menutup biaya produksi dan mengalami kerugian.

produksi teh di Kebun Sinumbra terdiri dari berbagai tahapan dari mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemetikan atau pemanenan yaitu pengambilan pucuk di atas bidang petik menggunakan mesin petik ataupun manual kemudian pengangkutan pucuk ke pabrik, pembeberan, pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi dan pengepakan. Secara umum kegiatan produksi sendiri terdiri dari kegiatan berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi adalah sebagai suatu proses penciptaan produk yang berupa barang dan jasa (Heizer Rendar 2005 dalam Dinar Novita Sari 2009). Proses



**Gambar 2. Produksi Teh di Kebun Sinumbra**

Hasil produksi teh kering kebun sinumbra periode Januari 2020- Juli 2021

pada saat penelitian diperlihatkan pada tabel dibawah ini

**Tabel 1. Data Produksi per bulan teh periode Januari 2020 – Juli 2021**

Bulan	Tahun	
	2020	2021
Januari	161.488	140.996
Februari	140.615	134.838
Maret	135	173.52
April	149.887	158.85
Mei	131.763	134.148
Juni	149.33	183.379
Juli	104.316	183.379
Agustus	84.804	
September	105.353	
Oktober	106.418	
November	118.046	
Desember	141.88	

Proses penjualan teh dilakukan melalui pasar lelang sehingga dalam penentuan harga teh didasarkan pada asumsi yang digunakan yang di dapat dari nilai *auction* pada tahun 2020 dengan harga perhitungan Rp/Kg berdasarkan tabel nilai *auction* berikut berdasarkan grade dari teh.

Menurut (Yunitasari 2010) pada mesin sortasi terdapat beberapa jenis ayakan yang kasar sampai yang halus, sehingga teh kering yang keluar dari mesin sortir akan terbagi menjadi tiga golongan besar yaitu

- 1) Teh Daun (Leafy grades)
  - a. Orange Pecco (OP)
  - b. Pecco (P)
  - c. Pecco Souchon (PS)
  - d. Souchon (S)
- 2) Teh Remuk (Broken grades)
  - e. Broken Orange Pecco (BOP)

- f. Broken Pecco (BP)
- g. Broken Tea (BT)
- 3) Teh Halus (Small grades)
  - h. Fanning (Fann)
  - i. Dust (D)

Pada produksi teh kebun sinumbra terbagi menjadi beberapa grade berikut merupakan data produksi per jenis (*grade*) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Data Produksi per Jenis (*grade*)**

Grade	Total
PF (Pekoe Fanning)	594.677
DUST	607.191
FANN II (Fanning)	427.747
BT (Broken Tea)	231.326
BOPF (Broken Orange Pekoe Fanning)	112.578
FLUFF	95.725
BP (Broken Pekoe)	98.198
BM (Broken Mix)	128.92
PWDUST	128.85
PF (Pekoe Panning) II	78.527
DUST III	51.227
DUST II	43.936
BOP (Broken Orange Pekoe)	38.335
BOP (Broken Orange Pekoe) I	836

Tabel di atas memperlihatkan bahwa teh jenis Dust memiliki angka produksi yang paling tinggi diantara teh jenis yang lainnya. Hasil ini diperoleh berdasarkan jumlah produksi kering per jenis yang diolah disetiap bulannya.

## 1. Harga Pokok Produksi

Pada perhitungan harga pokok produksi, beberapa hal yang diperhatikan diantaranya biaya produksi, jumlah produksi teh kering, harga produksi dan biaya umum sehingga didapatkan HPP (harga pokok produksi) sebagai teh kebun sinumbra sebagai berikut

**Tabel 3. Data Harga Pokok Produksi per Kilogram teh Kering**

Bulan	Tahun	
	2020	2021
Januari	16.965	17.133
Februari	22.766	16.896
Maret	23.945	17.596
April	25.508	18.739
Mei	20.01	18.769
Juni	16.839	17.283
Juli	16.286	16.294
Agustus	18.943	
September	16.597	
Oktober	15.954	
November	20.766	
Desember	15.459	

Rata-rata harga pokok produksi teh kering selama 19 bulan adalah sebesar Rp18.566 dimana HPP paling tinggi berada di bulan April 2020. Hal ini dikarenakan pengeluaran pada bulan April cukup tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat produksi kering yang tinggi sehingga menghasilkan harga biaya produksi yang cukup tinggi pula.

## 2. Biaya Produksi per Jenis (Grade) teh

Berikut merupakan tabel rata-rata biaya produksi per jenis selama bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2021 yang diperoleh dari jumlah biaya produksi per *grade* selama 19 bulan dibagi dengan jumlah produksi per *grade* selama 19 bulan.

**Tabel 4. Data Rata-rata Biaya Produksi per Jenis**

Grade	Biaya Produksi	Produksi	Rerata/Kg
BOP	Rp 605,054,334.42	38.932	15,541
BOP I	Rp 18,577,445.86	837	22,208
DUST II	Rp 650,640,838.04	43,938	14,808
DUST III	Rp 787,895,360.45	51.227	15,380
BOPF	Rp 1,734,012,151.35	115.998	14,949
PF II	Rp 1,165,135,767.69	80.25	14,519
BT	Rp 3,435,338,048.67	236.173	14,546
BP	Rp 1,467,179,488.66	103.49	14,177
PF	Rp 8,862,841,135.50	634.448	13,969
FLUFF	Rp 1,369,019,965.27	99.605	13,745
PWDUST	Rp 1,903,905,287.92	138.091	13,787
DUST	Rp 9,012,823,613.94	650.274	13,860
FANN II	Rp 6,163,466,255.38	456.587	13,499
BM	Rp 1,836,528,988.85	141.737	12,957
<b>Total Rata-Rata Biaya Produksi Per Jenis</b>			<b>14,999</b>

Berdasarkan dari tabel di atas, maka diperoleh bahwa teh jenis BOP (Mutu I) memiliki biaya produksi yang paling tinggi diantara yang lain, yaitu sebesar Rp22.208 dan teh jenis BM (Mutu III) memiliki harga produksi yang paling rendah, yaitu sebesar Rp12.957. Nilai rata-rata biaya produksi keseluruhan jenis adalah Rp14.999/kg.

### 3. Rasio Basah dan Kering Teh

Perhitungan rasio basah untuk mengetahui pengurangan perbandingan berat antara teh basah dan teh kering yang sudah melalui proses. Berikut merupakan tabel angka rasio basah kering periode Januari 2020 sampai dengan Juli 2021

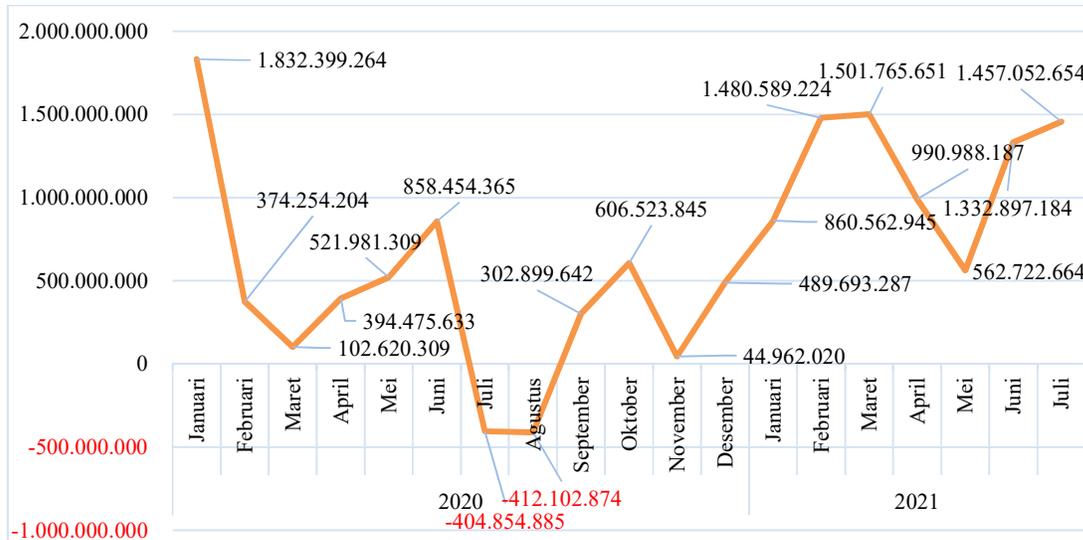
**Tabel 6. Rasio basah kering teh**

TAHUN	BULAN	BASAH (Kg)	KERING (Kg)	Rasio B/K
2020	Januari	718,486	161,489	4.45
	Februari	614,892	140,614	4.37
	Maret	589,915	135,001	4.37
	April	664,595	149,888	4.43
	Mei	587,175	131,763	4.46
	Juni	658,301	149,330	4.41
	Juli	446,890	104,316	4.28
	Agustus	364,552	84,804	4.30
	September	451,832	105,353	4.29
	Oktober	457,588	106,481	4.30
	November	488,920	118,046	4.14
	Desember	626,554	141,880	4.42
2021	Januari	611,373	140,996	4.34
	Februari	582,929	134,838	4.32
	Maret	749,183	173,520	4.32
	April	696,520	158,850	4.38
	Mei	589,263	134,148	4.39
	Juni	808,645	183,379	4.41
	Juli	803,339	183,379	4.38
	Agustus	673,403	153,512	4.39
<b>Jumlah</b>		<b>5,514,655</b>	<b>1,262,622</b>	4.37

Tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rasio teh basah kering (B/K) atau Basah Kering di setiap bulannya berbeda. Nilai B/K tertinggi terdapat pada bulan Mei 2020 dengan angka 4,46 dan paling rendah pada bulan November 2020 dengan angka 4,14. Rasio B/K normal ada pada angka 4.30 (minimum) sampai 4,50 (maksimal). Artinya, rasio B/K pada bulan Januari 2020 sampai Juli 2021 adalah rasio normal karena rata-rata nilai B/K berada di angka 4,40

### 4. Analisis Laba Rugi per Bulan dan per Jenis Teh

Analisis laba rugi dilakukan terhadap pendapatan dibagi menjadi 2 jenis laba rugi, yaitu laba rugi setiap per bulan selama 19 bulan atas total pendapatan produksi dan laba rubi berdasarkan jenis (*grade*) teh yang di produksi oleh kebun sinumbra.



**Gambar 3. Laba Rugi Selama 19 Bulan**

Grafik diatas memperlihatkan bahwa laba rugi bernilai fluktuatif di setiap bulannya dari kebun teh Sinumbra. Nilai paling kecil berada di bulan Agustus 2020 dengan jumlah -Rp 412.102.874 dimana hal ini berarti perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kondisi pasar ekspor yang turun akibat adanya pademi covid-19 yang sangat mempengaruhi pendapatan. Adapun nilai yang tertinggi berada di bulan Januari 2020 dengan jumlah Rp1.832.399.264,-. Perhitungan laba rugi selama 19 bulan memperlihatkan nilai rata-rata laba rugi mencapai Rp. 678.836.033 yang artinya perusahaan tetap mendapat keuntungan selama periode Januari 2020 sampai Juli 2021.

Sedangkan analisis laba rugi selama 19 bulan berdasarkan jenis produk teh terdapat pada tabel di bawah, yang menunjukkan bahwa selama 19 bulan memperlihatkan nilai pendapatan tertinggi terdapat pada jenis teh P.FANN (Mutu I) dan terendah pada jenis teh FLUFF (Mutu III). Adapun keuntungan yang didapatkan dari setiap jenisnya dimana keuntungan tertinggi per kg produksi adalah jenis teh BP (Mutu I) sebesar Rp24.499/kg dan terendah pada jenis teh FLUFF (Mutu III) sebesar -Rp4.292/kg. Hal ini membuktikan bahwa nilai keuntungan yang besar tiap jenis belum tentu menyebabkan pendapatan pada jenis tersebut besar dikarenakan hal ini sangat dipengaruhi dan bergantung pada kecenderungan minat konsumen dan pasar.

**Tabel 7. R/L per Jenis Teh**

MUTU I			MUTU II			MUTU III		
GRADE	TOTAL	/kg	GRADE	TOTAL	/kg	GRADE	TOTAL	/kg
BOP I	4,161,754	4,976	PF.II	199,180,267	2,536	BM	-269,500,202	-2,090
BOP	489,780,406	12,776	DUST.II	197,840,039	4,503	FLUFF	-410,821,541	-4,292
BOP.F	680,774,392	6,047	DUST.III	69,036,938	1,348	<b>Jumlah Mutu III</b>	<b>-680,321,743</b>	<b>-6,382</b>
P.FANN	5,423,673,094	9,120	FANN II	-229,769,007	-537			
DUST	3,486,799,185	5,743	PW DUST	-245,603,708	-1,906			
BT	1,096,580,570	4,740	<b>Jumlah Mutu II</b>	<b>-9,315,472</b>	<b>5,944</b>			
BP	2,405,752,443	24,499						
<b>Jumlah Mutu I</b>	<b>13,587,521,844</b>	<b>67,902</b>						

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis produksi teh di kebun sinumbra selama periode pandemi covid-19 dimana penjualan turun terutama permintaan luar negeri maka dapat disimpulkan:

### 1. Produksi

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa bulan Juni dan Juli 2021 hasil produksi kering terbesar sebanyak 183,379 kg, sedangkan untuk hasil produksi terkecil yaitu pada bulan Agustus 2020 dengan hasil produksi kering sebanyak 84,804 kg.

### 2. Biaya

Analisis biaya yang telah diteliti menghasilkan rata-rata biaya produksi dari seluruh jenis adalah Rp 14.999/kg dengan biaya paling tinggi ada pada teh jenis BOP I (Mutu I)

sebesar Rp Rp22.208/kg dan terendah ada pada teh jenis BM (Mutu III) sebesar Rp 12.957/kg. Jenis (*grade*) teh yang membutuhkan biaya produksi terbesar adalah BOP dengan biaya produksi Rp22.208/kg.

### 3. Laba Rugi

Pendapatan yang diperoleh setiap bulannya sangat fluktuatif dan diakibatkan oleh banyaknya jumlah produksi kering yang diolah, biaya produksi, dan HPP (harga pokok produksi) yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian, rata-rata perolehan laba rugi selama Januari 2020 sampai Juli 2021 adalah sebesar Rp. 678.836.033 yang artinya perusahaan mengalami keuntungan. Adapun jenis yang menghasilkan keuntungan lebih besar dari jenis teh lainnya adalah jenis PFANN (Mutu I)

sebesar Rp. 5.423.673.094.  
Sedangkan Jenis teh yang  
mendatangkan profit paling besar  
adalah teh jenis BP dengan profit  
sebesar Rp24.499/kg.

#### Saran

1. Perlu dilakukan analisa supply dan demand produk teh.
2. Perlunya dukungan terkait pengembangan usaha dalam bentuk produk olahan lebih lanjut dikarenakan fluktuasi permintaan pasar luar negeri dan banyaknya bahan baku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyid, Achmad Dzaky, and Pandi Pardian. 2021. "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga Pada Saat Pandemi COVID-19 Di Kel. Baru, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 9(2).
- BPS. 2019. "Produksi Teh Menurut Provinsi Di Indonesia, 2017-2021." <https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61>.
- . 2020. 4 BPS *Statistik Teh Indonesia ISSN. 1978-9912. Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan.*
- Dinar Novita Sari. 2009. "Proses Produksi Teh Hijau Pada Pt Rumpun Sari Kemuning 1 Ngargoyoso Karanganyar." *Universitas Sebelas Maret*: 17–54. <https://eprints.uns.ac.id/4395/1/101190909200910411.pdf>.
- Pardian, Pandi, Hepi Hapsari, and Yayat Sukayat. 2021. "Stevia Development Strategy in the Village of Mekarsari Sub District Cikajang District Garut West Java Province." *E3S Web of Conferences* 249: 1–4.
- Yunitasari, Linda. 2010. "Quality Control Pengolahan Teh Hitam Di Unit Perkebunan Tambi , PT Perkebunan Tambi Wonosobo." *Skripsi* 2(1): 18–19.
- D. J. Sumanth, *Productivity Engineering and Management*. New York: McGrawHill Book Company, 1984.
- Nasution, Arman Hakim. (2006). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi
- V. Gaspersz, *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.